

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan komponen utama dalam sistem hidup dan kehidupan, sistem pemerintahan, dan sistem kemasyarakatan. Kondisi sosial demografis wilayah memiliki pengaruh terhadap kinerja transportasi di wilayah tersebut. Tingkat kepadatan penduduk akan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan transportasi melayani kebutuhan masyarakat. Di perkotaan, kecenderungan yang terjadi adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggi karena tingkat kelahiran maupun urbanisasi. Tingkat urbanisasi berpengaruh pada semakin padatnya penduduk yang secara langsung maupun tidak langsung mengurangi daya saing dari transportasi wilayah (Susantoro & Parikesit, 2004:14).

Pada saat ini Kota Tangerang Selatan sudah memiliki banyak jenis moda transportasi umum, yaitu bus, angkutan umum, dan kereta api komuter. Kereta api komuter adalah sistem transportasi berbasis kereta api yang menghubungkan distrik bisnis pusat (*central business district*) di perkotaan dengan kawasan-kawasan pinggiran kota. Menurut Nasution (2004) Kereta api komuter adalah salah satu jenis transportasi darat yang tersedia di masyarakat. Selain itu para pengguna kereta api komuter memiliki beberapa keuntungan saat menaik atau menggunakan jenis transportasi tersebut seperti harga tiket yang lebih terjangkau, memiliki banyak rute, dan sistem perjalanan yang lebih fleksibel. *Transit Oriented Development* atau lebih dikenal dengan sebutan TOD merupakan pengembangan yang mengintegrasikan desain ruang kota untuk menyatukan orang, kegiatan, bangunan, dan ruang publik melalui konektivitas yang mudah dengan berjalan kaki ataupun bersepeda serta dekat dengan pelayanan angkutan umum yang sangat baik ke seluruh kota. Menurut Taolin (2008) pengembangan kawasan transit (TOD) didasari oleh buruknya kualitas kehidupan perkotaan yang ditandai dengan permasalahan kemacetan, *urban sprawl*, serta penataan guna lahan yang tidak terintegrasi.

Kota Tangerang Selatan secara geografis berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur, selain itu Tangerang Selatan juga menjadi salah satu daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat. Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten yaitu pada titik koordinat 106°38' - 106°47' BT dan 06°13'30' - 06°22'30' LS. Wilayah Kota Tangerang Selatan diantaranya dilintasi oleh Kali

Angke, Kali Pesanggrahan dan Sungai Cisadane sebagai batas administrasi kota di sebelah barat. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1,365,688 jiwa Kota Tangerang Selatan merupakan kota periurban Kota Jakarta dan menjadi salah satu tempat tinggal asal pekerja. Sehingga menimbulkan pergerakan yang dilakukan pengguna yang berasal dari Kota Tangerang Selatan menuju pusat Kota Jakarta atau dari Kota Jakarta ke Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011-2031 dituliskan bahwa Stasiun Rawa Buntu adalah salah satu stasiun kereta api kelas III/kecil yang termasuk dalam Pusat Pelayanan Kota (PPK) II yang dimana memiliki fungsi sebagai kegiatan pemerintahan, pelayanan umum, perdagangan dan jasa skala pelayanan regional dan nasional serta perumahan kepadatan sedang diarahkan di Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan yang dimana dalam PPK II tersebut memiliki strategi peningkatan aksesibilitas pusat pelayanan kota berupa *Transit Oriented Development* (TOD). Stasiun ini letaknya berdekatan dengan kompleks kota terencana Bumi Serpong Damai (BSD) dan stasiun ini berlokasi tidak jauh dari pintu masuk/keluar Jalan Tol Jakarta-Serpong. Selain itu, letak stasiun ini cukup strategis karena berdekatan dengan kompleks perumahan daerah Serpong.

Kawasan TOD Rawa Buntu merupakan kawasan yang termasuk dalam kawasan pengembangan perumahan, pendidikan, perkantoran, dan perdagangan jasa. Pada Kawasan TOD Rawa Buntu ini terdapat beberapa jenis transportasi publik yang telah tersedia seperti KRL, bus dan angkutan kota (Angkot). Menurut data yang didapat dari PT. KCI dengan Jumlah pengguna rata-rata sebanyak 20.835 orang setiap harinya Kawasan TOD Rawa Buntu menjadi titik simpul transit yang membutuhkan banyak jenis transportasi penghubung baik dari arah pemukiman warga ke tempat aktivitas rutin hariannya maupun sebaliknya. Dengan banyaknya jumlah pengguna Stasiun Rawa Buntu Kawasan TOD Rawa Buntu menjadi sangatlah padat karena banyak dari pejalan kaki, pengguna kendaraan bermotor, hingga pengguna transportasi publik berkumpul pada satu titik simpul transportasi. Selain itu banyak dari para pengendara ojek online, angkutan kota, serta pengguna kendaraan pribadi yang sebiasanya melakukan antar jemput yang tidak pada tempatnya dan tidak terjadwal pada Kawasan TOD Rawa Buntu.

Berdasarkan hal tersebut dalam studi penelitian tentang **Kajian Integrasi Transportasi Publik Pada Kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) Rawa Buntu** diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang kondisi dan kebutuhan sistem integrasi pada Kawasan TOD Rawa Buntu. Apabila dilihat dari segi pembauran antara transportasi publik yang berada di Kawasan TOD Rawa Buntu operasi trayek, kemudahan aksesibilitas dan sistem integrasi transportasi publik juga dapat mempengaruhi minat para pengguna transportasi publik di Kawasan TOD Rawa Buntu.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan TOD Rawa Buntu merupakan salah satu kawasan terbangun yang direncanakan berfokus pada penggunaan simpul transit terintegrasi antara moda transportasi publik. Sebagai penghubung antara Kota Tangerang Selatan dengan D.K.I. Jakarta, Kawasan TOD Rawa Buntu tertulis pada Peraturan Daerah RTRW Tangsel 2011 – 2031 bahwa termasuk dalam pengembangan stasiun kereta api eksisting dan sistem *Transit Oriented Development* (TOD) meliputi pembangunan dan pengembangan terminal/stasiun antar moda sehingga diperlukannya **identifikasi multi moda transportasi pada Kawasan TOD Rawa Buntu.**

Diatur dalam Peraturan Presiden RI No. 55 Tahun 2018 bahwa Kawasan TOD Rawa Buntu termasuk dalam pembangunan angkutan publik pada tipologi TOD Kota sebagai peningkatan akses terhadap angkutan publik dengan pembangunan berorientasi angkutan publik/TOD. Sementara itu pada Peraturan Menteri ATR/KaBPN No. 16 Tahun 2017 sebagai Pedoman Pengembangan Kawasan TOD, konsep TOD merupakan kawasan yang ditetapkan dalam rencana tata ruang sebagai kawasan terpusat pada integrasi intermoda dan antarmoda yang berada pada radius 400 (empat ratus) meter sampai dengan 800 (delapan ratus) meter dari simpul transit moda angkutan publik massal. Pada Kawasan TOD Rawa Buntu sudah terdapat beberapa transportasi publik yang melewati kawasan tersebut seperti Angkot B04 (BSD – Cikokol), Angkot D16 (BSD Muncul), Angkot D21 (BSD – Viktor), dan Bis AgraMas (Cikarang – Tangerang/via Jalan Veteran, Kampung Rambutan, BSD, Pasar Rebo). Selain itu tersedia juga seperti Ojek Pangkalan/Konvensional, Ojek *Online*, Taksi *Online*, taksi Konvensional. Dengan tersedianya berbagai macam trayek transportasi publik, Kawasan TOD Rawa Buntu menjadi salah satu simpul transit transportasi publik yang banyak didatangi para masyarakat pada saat beraktivitas, maka dari itu perlu diketahui bagaimana penggunaan

dan kondisi **jenis akses dan penggunaan transportasi lanjutan di titik jemput pada kawasan TOD Rawa Buntu.**

Kawasan TOD Rawa Buntu yang juga termasuk dalam area *BSD City* yang merupakan salah satu kota satelit dari D.K.I. Jakarta yang pada awalnya ditujukan untuk menjadi kota mandiri, di mana semua fasilitas disediakan di kota tersebut termasuk kawasan industri, perkantoran, perdagangan, pendidikan, wisata, sekaligus perumahan. Namun pada Kawasan TOD Rawa Buntu terutama pada penggunaan jenis akses yang saling terhubung pada area Stasiun Rawa Buntu masih terdapat penggunaan titik jemput yang tidak seharusnya digunakan pada Kawasan TOD Rawa Buntu maka perlu diketahui bagaimana **perpindahan pengguna Stasiun Rawa Buntu menuju transportasi lanjutan pada Kawasan TOD Rawa Buntu** Setelah mengetahui rasio konektivitas pengguna transportasi publik dengan jenis akses pada Kawasan TOD Rawa Buntu maka dapat disimpulkan **usulan kebutuhan sistem integrasi pada kawasan TOD Rawa Buntu.**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana sistem integrasi atau keterpaduan antar moda transportasi publik yang berada di kawasan TOD Rawa Buntu.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Identifikasi multi moda transportasi pada Kawasan TOD Rawa Buntu.
2. Menganalisis jenis akses dan penggunaan transportasi lanjutan di titik jemput pada kawasan TOD Rawa Buntu.
3. Menganalisis perpindahan pengguna Stasiun Rawa Buntu menuju transportasi lanjutan pada Kawasan TOD Rawa Buntu.
4. Usulan kebutuhan pendukung sistem integrasi yang terdapat pada kawasan TOD Rawa Buntu.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1** ruang lingkup wilayah yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam wilayah administratif Kelurahan Rawa Buntu,

Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, yakni kawasan TOD Rawa Buntu. Dengan luas 200,96 Ha kawasan TOD Rawa Buntu ini letaknya berdekatan dengan kompleks kota terencana Bumi Serpong Damai (BSD) dan berdekatan dengan Tol Jakarta-Serpong.

Adapun ruang lingkup wilayah dibatasi oleh :

- **Bagian Utara**

Bagian utara berbatasan dengan Jalan Griya Loka Raya dan Jalan Pelayangan, adapun batas administrasi wilayah studi berbatasan dengan Kelurahan Rawa Buntu dan Kelurahan Cilenggang.

- **Bagian Selatan**

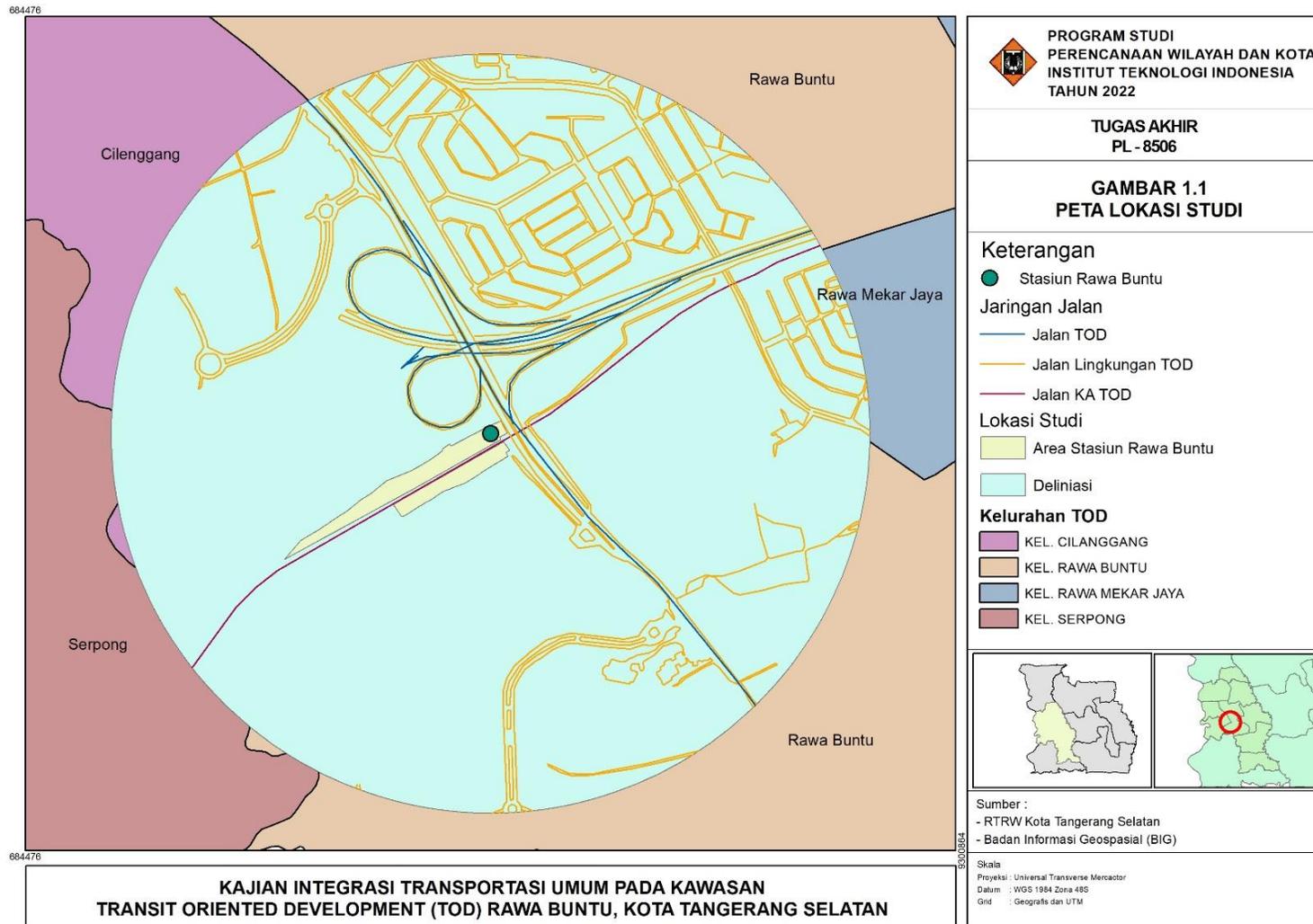
Bagian Selatan berbatasan dengan perumahan *De Latinos* dan Jalan Raya Rawa Buntu, adapun batas administrasi wilayah studi berbatasan dengan Kelurahan Rawa Buntu dan Kelurahan Serpong

- **Bagian Barat**

Bagian barat berbatasan dengan perumahan *The Green BSD City* dan Jalan Cilenggang 1, adapun batas administrasi wilayah studi berbatasan dengan Kelurahan Serpong dan Kelurahan Cilenggang

- **Bagian Timur**

Bagian timur berbatasan dengan Jalan Pusaka Kencana, adapun batas administrasi wilayah studi berbatasan dengan Kelurahan Rawa Buntu dan Kelurahan Rawa Mekar Jaya.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Studi

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu berdasarkan keterintegrasian antar moda transportasi publik yang berada di dalam kawasan TOD Rawa Buntu. Dalam sistem transportasi konsep TOD ini merupakan salah satu konsep yang mengkaji integrasi moda transportasi publik pada kawasan TOD Stasiun Rawa Buntu. Integrasi kawasan TOD Rawa Buntu diteliti dari beberapa indikator seperti trayek, waktu tempuh, sirkulasi kendaraan, dan fasilitas pendukung kawasan TOD. Temuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberi usulan terhadap integrasi kawasan TOD Rawa Buntu yang masih dalam proses pembangunan. Adapun batasan substansi dalam penelitian ini antara lain :

1. Identifikasi multi moda transportasi pada Kawasan TOD Rawa Buntu.
 - a. Penggunaan transportasi lanjutan jaringan jalan pada simpul transit Kawasan TOD Rawa Buntu
 - b. Penggunaan titik jemput pada simpul transit Kawasan TOD Rawa Buntu
2. Menganalisis jenis akses dan penggunaan transportasi lanjutan di titik jemput pada kawasan TOD Rawa Buntu.
 - a. Jenis penggunaan akses pada Kawasan TOD Rawa Buntu.
 - b. Alasan penggunaan titik jemput pada Kawasan TOD Rawa Buntu.
 - c. Penggunaan transportasi lanjutan di titik jemput pada Kawasan TOD Rawa Buntu
3. Menganalisis perpindahan pengguna Stasiun Rawa Buntu menuju transportasi lanjutan pada Kawasan TOD Rawa Buntu
4. Pemberian usulan kebutuhan sistem integrasi yang terdapat pada kawasan TOD Rawa Buntu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai saran dan evaluasi bagi pemerintah dan pihak pengembang untuk Kawasan TOD Rawa Buntu. Penelitian ini akan memberikan penjelasan bagaimana sistem integrasi transportasi publik pada Kawasan TOD Rawa Buntu berjalan dan beroperasi terhadap para pengguna titik simpul transit Kawasan TOD Rawa Buntu serta kebutuhan untuk mendukung sistem integrasinya tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup substansi, keluaran studi, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung peneliti mengidentifikasi Kawasan TOD Rawa Buntu.

BAB III METODE

Bab III ini menjelaskan kondisi wilayah studi yang mencakup orientasi lokasi penelitian secara umum Kawasan TOD Rawa Buntu, Tangerang Selatan

BAB IV PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini terdiri dari beberapa analisis yang terdiri dari identifikasi multi moda transportasi pada Kawasan TOD Rawa Buntu dilanjut dengan analisa jenis akses dan penggunaan transportasi lanjutan serta perpindahan pengguna transportasi lanjutan pada Kawasan TOD Rawa Buntu yang selanjutnya membahas tentang kebutuhan pendukung sistem integrasi pada Kawasan TOD Rawa Buntu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini menerangkan kesimpulan dan saran sebagai hasil dari analisis yang dapat menjadi dasar dan evaluasi bagi Pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk Kawasan TOD Rawa Buntu pada saat ini dan dikemudian hari.